

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian untuk studi kasus ini di Klinik Akupunktur Kwarasan yang berada di Perumahan Bumi Mas Indah Blok P I no. 1 Jedong, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang. Klinik ini melayani semua masyarakat Kabupaten Malang dan sekitarnya. Pelayanan yang diberikan yaitu akupunktur dan moksa. Klinik Akupunktur Kwarasan memiliki 3 ruang terapi dengan 3 bed pasien dan 1 ruang administrasi.

4.2 Gambaran Diri Partisipan

Partisipan adalah seorang pria yang sedang mengalami kesulitan tidur sudah sekitar 2 bulan. Ciri-ciri fisik partisipan adalah postur tubuh kuat, berambut lebat dan berwarna hitam, kulit sawo matang segar, tidak ada bekas luka pada kulit dan tidak ada perubahan patologis. Mimik muka terlihat tidak bergas, warna wajahnya sedikit pucat dan bibir gelap pucat. Keluhan lain yang dirasakan partisipan mudah lelah dan dada berdebar-debar.

4.3 Hasil Observasi Pada Partisipan

Observasi dilakukan di Klinik Kwarasan Malang pada tanggal 17 Maret 2021.

4.3.1 Observasi Kegiatan Dan Kehidupan Partisipan Sehari-hari

Observasi kunjungan pertama dimulai pukul 15.00-17.00 WIB. Partisipan merasakan keluhan sulit tidur dan mudah lelah dengan keadaan wajah partisipan sedikit pucat dan mimik wajah terlihat tidak bergas. Aktivitas partisipan saat ini

adalah sebagai pekerja swasta. Sebelumnya partisipan pernah mengonsumsi obat tidur.

4.3.2 Observasi Hubungan Partisipan Dengan Peneliti

Selama peneliti melakukan penelitian partisipan sangat menyambut dengan baik. Hubungan partisipan dengan peneliti adalah pasien di Klinik Kwarasan Malang. Selain itu peneliti kagum dengan semangat partisipan untuk mengikuti proses terapi dan mendengarkan apa yang dikatakan oleh peneliti.

4.3.3 Observasi Partisipan Berdasarkan *Chinese Medicine*

Hal yang ingin di ketahui:

1. Pengamatan
2. Penciuman/ pendengaran
3. Wawancara
4. Perabaan

4.3.3.1 Terapi Sesi-1 (28 Maret 2021)

1. Hasil pemeriksaan pengamatan

Pada awal kunjungan, didapatkan data dari pemeriksaan *Shen* berupa cahaya mata redup, tidak bercahaya, warna wajah sedikit pucat, mimik muka tidak bergas, kesadaran jelas terang, bahasa terang jelas, otot daging besar belum hilang, dan gerak lamban tidak cekatan. Pada pemeriksaan wajah didapatkan data warna kulit wajah kekuningan dan sedikit pucat dan lembab.

Bentuk tubuh partisipan kuat, ketika berdiri tegap, tidak mencari tumpuan. Ketika berjalan tegap, tidak gemetar dan tidak menyeret. Ketika duduk tegap, ketika berbaring dapat berbaring dengan lurus/leluasa kesegala arah.

Bentuk dan kondisi pose kepala simetris, seimbang dengan bentuk tubuh dan tidak ada benjolan. Gerakan leluasa, tidak terhambat, tidak bergoyang. Rambut berwarna hitam, berbentuk lurus, lebat serta lembab. Bagian wajah tidak ada bengkak, tidak ada kelumpuhan, dan mimik tidak bergas.

Pada leher (depan) tidak terdapat benjolan, saluran nafas lurus ditengah, nadi di leher tidak tampak membesar serta tengkuk (belakang) tidak kaku, tidak lemas, tidak bengkak dan mampu bergerak leluasa.

Warna sclera mata keruh, bentuk mata tidak cowong, tidak melotot, gerakan mata leluasa dapat bergerak dengan bebas. Sedangkan telinga berwarna kuning kecoklatan dan segar, berbentuk simetris, seimbang dengan bentuk kepala, dan tidak ada cairan keluar dari telinga. Bentuk hidung simetris, warna coklat kemerahan dan tidak ada cairan keluar dari hidung.

Mulut dan bibir partisipan berwarna gelap pucat dan kurang segar, gusi berwarna merah muda dan tidak didapatkan adanya perubahan patologi. Tenggorokkan berwarna merah muda dan tidak ada perubahan patologi.

Untuk kulit berwarna sawo matang, segar, halus dan tidak bersisik serta tidak didapatkan adanya perubahan patologis yang berupa *chickenpox*, *spot / rash*, *miliaria alba*, *carbuncle*, *cellulitis*, *furuncle*, ataupun *boil*.

Bentuk otot lidah normal, berwarna pucat, tidak ada tremor, tidak kaku dan tidak mengkerut. Selaput lidah tipis, berwarna putih, lembab, dan bersih.

1. Pemeriksaan Pendengaran (*Auskultasi*) dan Penciuman (*Olfaksi*)

Keluarnya suara terang jelas, bicara jelas dan nyambung, pernafasan halus, tidak ada bersin dan batuk, tidak ada mual/muntah, tidak ada cegukan ataupun sendawa, tidak menarik nafas panjang, dan tidak terdengar suara bunyi usus. Pada

pemeriksaan penciuman (*olfaksi*) tidak ditemukan adanya bau mulut, hidung, keringat, badan, ataupun bau dari bahan ekskresi.

2. Pemeriksaan Perabaan (*Palpasi*)

Pada pemeriksaan perabaan tidak dilakukan perabaan di area keluhan. Pada pemeriksaan nadi, didapatkan nadi umum tenggelam, kecil, lemah dan nadi khusus *Guan* kanan tenggelam lemah dan *Cun* kiri kecil.

3. Hasil Wawancara Keluhan Utama Yang Dirasakan Partisipan

Sebelum mulai menerapi, partisipan dimintai data diri terlebih dahulu dan didapatkan data partisipan seorang pria berusia 36 tahun yang merupakan seorang pekerja swasta dengan keluhan sulit tidur dan keluhan lain mudah lelah.

Keluhan ini dirasakan partisipan kurang lebih sudah 2 bulan. Partisipan mengatakan sulit memulai tidur dan ketika tidur sering terbangun. Jika banyak pikiran makin sulit tidur. Partisipan pernah minum obat tidur sebelumnya.

Untuk kondisi kesehatan dahulu partisipan mengatakan sehat dan jarang sakit, tidak pernah terkena atau tertular penyakit menular apapun.

Dalam sejarah pola hidup dan tempat tinggalnya partisipan lahir di Bima dan bertempat tinggal sekarang di Malang serta tidak pernah terkena penyakit atau wabah. Aktifitas sehari-hari sering bekerja menggunakan otot dan ada kekacauan pada pola istirahat. Untuk pola makan nafsu makan kurang, makan sedikit, suka makan gurih, minum air putih banyak dan cenderung suka minum hangat, merokok dan tidak pernah minum arak. Untuk kondisi kejiwaan mudah cemas. Tidak ada riwayat penyakit menurun keluarga.

Untuk gejala penyakit sekarang partisipan tidak merasa demam, berkeringat sesuai dengan aktifitas. Adapun rasa (keluhan) pada bagian tubuh

yang dirasakan yaitu dada berdebar-debar. BAB setiap 2 sampai 3 hari sekali, padat dan lega. BAK setiap 3-4 kali sehari berwarna jernih dan tidak berbau, dan tuntas. Tidak ada masalah pada pendengaran dan penglihatan.

4. KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) Anjuran dan Saran

Penentuan jadwal terapi 2 hari sekali, prognosis baik. Adapun anjuran dan sarannya yaitu: Istirahat yang cukup, tenangkan pikiran selalu berpikir positif, dan makan yang teratur.

4.3.3.2 Terapi Sesi-2 (1 April 2021)

1. Hasil pemeriksaan pengamatan

Pada kunjungan kedua, didapatkan data dari pemeriksaan *Shen* berupa cahaya mata redup tidak bercahaya, warna wajah sedikit pucat, mimik tidak bergas, kesadaran jelas terang, bahasa terang jelas, otot daging besar belum hilang, gerak lamban, tidak cekatan. Pada pemeriksaan wajah didapatkan data warna kulit wajah kekuningan sedikit pucat dan lembab.

Bentuk tubuh partisipan kuat, ketika berdiri tegap, tidak mencari tumpuan. Ketika berjalan dapat berjalan dengan lancar, tidak membungkuk, tidak gemetar, tidak menyeret. Ketika duduk tegap, ketika berbaring dapat berbaring dengan lurus/bebas kesegala arah.

Bentuk dan kondisi pose kepala simetris, seimbang dengan bentuk tubuh dan tidak ada benjolan. Gerakan leluasa, tidak terhambat, tidak bergoyang. Rambut berwarna hitam, berbentuk lurus, lebat serta lembab. Bagian wajah tidak ada bengkak, tidak ada kelumpuhan, dan mimik tidak bergas.

Pada leher (depan) tidak terdapat benjolan, saluran nafas lurus ditengah, nadi di leher tidak tampak membesar serta tengkuk (belakang) tidak kaku, tidak lemas, tidak bengkak dan mampu bergerak leluasa.

Sklera mata keruh, bentuk mata tidak cowong, tidak melotot, gerakan mata leluasa dapat bergerak dengan bebas. Sedangkan telinga berwarna kuning kecoklatan dan segar, berbentuk simetris, seimbang dengan bentuk kepala, dan tidak ada cairan keluar dari telinga. Bentuk hidung simetris, warna coklat kemerahan dan tidak ada cairan keluar dari hidung.

Mulut dan bibir partisipan berwarna gelap pucat kurang segar, gusi berwarna merah muda dan tidak didapatkan adanya perubahan patologi. Tenggorokkan berwarna merah muda dan tidak ada perubahan patologi.

Untuk kulit berwarna sawo matang, segar, halus dan tidak bersisik serta tidak didapatkan adanya perubahan patologis yang berupa *chickenpox*, *spot/rash*, *miliaria alba*, *carbuncle*, *cellutitis*, *furuncle*, ataupun *boil*.

Bentuk otot lidah normal, berwarna merah muda, tidak ada tremor, tidak kaku dan tidak mengkerut. Selaput lidah tipis, berwarna putih, lembab, dan bersih.

2. Pemeriksaan Pendengaran (*Auskultasi*) dan Penciuman (*Olfaksi*)

Keluarnya suara terang jelas, bicara jelas dan nyambung, pernafasan halus, tidak ada bersin dan batuk, tidak ada mual/muntah, tidak ada cegukan ataupun sendawa, tidak menarik nafas panjang, dan tidak terdengar suara bunyi usus. Pada pemeriksaan penciuman (*olfaksi*) tidak ditemukan adanya bau mulut, hidung, keringat, badan, ataupun bau dari bahan ekskresi.

3. Pemeriksaan Perabaan (*Palpasi*)

Pada pemeriksaan perabaan tidak dilakukan perabaan di area keluhan.

Pada pemeriksaan nadi, didapatkan nadi umum tenggelam, kecil, lemah dan nadi khusus *Guan* kanan lemah dan *Cun* kiri kecil.

4. Hasil wawancara Terapi Kedua

Pada terapi kedua, partisipan mengatakan masih sulit tidur, ketika tidur sering terbangun dan mudah lelah. Keluhan pada bagian tubuh seperti dada masih berdebar-debar.

Buang air besar setiap 2 sampai 3 hari sekali, feses padat berwarna kuning kecoklatan dan lega. Buang air kecil setiap 3 sampai 4 kali sehari, jernih, tidak berbau dan tuntas. Nafsu makan kurang, makan sedikit, suka makan gurih, minum banyak dan suka yang hangat.

5. KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) Anjuran dan Saran

Penentuan jadwal terapi 2 hari sekali, prognosis baik. Adapun anjuran dan sarannya yaitu: Istirahat yang cukup, tenangkan pikiran selalu berpikir positif, makan yang teratur.

4.3.3.3 Terapi Sesi-3 (3 April 2021)

1. Hasil pemeriksaan pengamatan

Pada kunjungan ketiga, didapatkan data dari pemeriksaan *Shen* berupa cahaya mata redup tidak bercahaya, warna wajah sedikit pucat, mimik tidak bergas, kesadaran jelas terang, bahasa terang jelas, otot daging besar belum hilang, gerak kurang cekatan. Pada pemeriksaan wajah didapatkan data warna kulit wajah kekuningan sedikit pucat dan lembab.

Bentuk tubuh partisipan kuat, ketika berdiri tegap, tidak mencari tumpuan. Ketika berjalan dapat berjalan dengan lancar, tidak membungkuk, tidak gemetar,

tidak menyeret. Ketika duduk tegap, ketika berbaring dapat berbaring dengan lurus/bebas kesegala arah.

Bentuk dan kondisi pose kepala simetris, seimbang dengan bentuk tubuh dan tidak ada benjolan. Gerakan leluasa, tidak terhambat, tidak bergoyang. Rambut berwarna hitam, berbentuk lurus, lebat serta lembab. Bagian wajah tidak ada bengkak, tidak ada kelumpuhan, dan mimik tidak bergas.

Pada leher (depan) tidak terdapat benjolan, saluran nafas lurus ditengah, nadi di leher tidak tampak membesar serta tengkuk (belakang) tidak kaku, tidak lemas, tidak bengkak dan mampu bergerak leluasa.

Sklera mata keruh, bentuk mata tidak cowong, tidak melotot, gerakan mata leluasa dapat bergerak dengan bebas. Sedangkan telinga berwarna kuning kecoklatan dan segar, berbentuk simetris, seimbang dengan bentuk kepala, dan tidak ada cairan keluar dari telinga. Bentuk hidung simetris, warna coklat kemerahan dan tidak ada cairan keluar dari hidung.

Mulut dan bibir partisipan berwarna gelap pucat kurang segar, gusi berwarna merah muda dan tidak didapatkan adanya perubahan patologi. Tenggorokkan berwarna merah muda dan tidak ada perubahan patologi.

Untuk kulit berwarna sawo matang, segar, halus dan tidak bersisik serta tidak didapatkan adanya perubahan pathologis yang berupa *chickenpox*, *spot/rash*, *miliaria alba*, *carbuncle*, *cellulitis*, *furuncle*, ataupun *boil*.

Bentuk otot lidah normal, berwarna merah muda, tidak ada tremor, tidak kaku dan tidak mengkerut. Selaput lidah tipis, berwarna putih, lembab, dan bersih.

2. Pemeriksaan Pendengaran (*Auskultasi*) dan Penciuman (*Olfaksi*)

Keluarnya suara terang jelas, bicara jelas dan nyambung, pernafasan halus,

tidak ada bersin dan batuk, tidak ada mual/muntah, tidak ada cegukan ataupun sendawa, tidak menarik nafas panjang, dan tidak terdengar suara bunyi usus. Pada pemeriksaan penciuman (*olfaksi*) tidak ditemukan adanya bau mulut, hidung, keringat, badan, ataupun bau dari bahan ekskresi.

3. Pemeriksaan Perabaan (*Palpasi*)

Pada pemeriksaan perabaan tidak dilakukan perabaan di area keluhan. Pada pemeriksaan nadi, didapatkan nadi umum tenggelam, lembut, lemah dan nadi khusus *Guan* kanan lembut dan *Cun* kiri lemah.

4. Hasil wawancara Terapi Ketiga

Pada terapi ketiga, partisipan mengatakan terkadang sudah bisa tidur lebih awal dan ketika tidur sering terbangun. Masih merasa mudah lelah. Keluhan pada bagian tubuh dada terkadang masih berdebar-debar.

BAB setiap 2 sampai 3 hari sekali, feses padat berwarna kuning kecoklatan dan lega. BAK setiap 3 sampai 4 kali sehari, jernih, tidak berbau dan tuntas. Nafsu makan kurang, makan sedikit, suka makan gurih, minum banyak dan suka yang hangat.

5. KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) Anjuran dan Saran

Penentuan jadwal terapi 2 hari sekali, prognosis baik. Adapun anjuran dan sarannya yaitu: Istirahat yang cukup, tenangkan pikiran dan selalu berpikir positif, dan makan yang teratur.

4.3.3.4 Terapi Sesi-4 (5 April 2021)

1. Hasil pemeriksaan pengamatan

Pada kunjungan keempat, didapatkan data dari pemeriksaan *Shen* berupa cahaya mata redup tidak bercahaya, warna wajah sedikit pucat, mimik muka mulai

terlihat bergas, kesadaran jelas terang, bahasa terang jelas, otot daging besar belum hilang, gerak leluasa dan cekatan. Pada pemeriksaan wajah didapatkan data warna kulit wajah kekuningan sedikit pucat dan lembab.

Bentuk tubuh partisipan kuat, ketika berdiri tegap, tidak mencari tumpuan. Ketika berjalan dapat berjalan dengan lancar, tidak membungkuk, tidak gemetar, tidak menyeret. Ketika duduk tegap, ketika berbaring dapat berbaring dengan lurus/bebas kesegala arah.

Bentuk dan kondisi pose kepala simetris, seimbang dengan bentuk tubuh dan tidak ada benjolan. Gerakan leluasa, tidak terhambat, tidak bergoyang. Rambut berwarna hitam, berbentuk lurus, lebat serta lembab. Bagian wajah tidak ada bengkak, tidak ada kelumpuhan, dan mimik mulai bergas.

Pada leher (depan) tidak terdapat benjolan, saluran nafas lurus ditengah, nadi di leher tidak tampak membesar serta tengkuk (belakang) tidak kaku, tidak lemas, tidak bengkak dan mampu bergerak leluasa.

Sklera mata keruh, bentuk mata tidak cowong, tidak melotot, gerakan mata leluasa dapat bergerak dengan bebas. Sedangkan telinga berwarna kuning dan segar, berbentuk simetris, seimbang dengan bentuk kepala, dan tidak ada cairan keluar dari telinga. Bentuk hidung simetris, warna coklat kemerahan dan tidak ada cairan keluar dari hidung.

Mulut dan bibir partisipan berwarna gelap pucat kurang segar, gusi berwarna merah muda dan tidak didapatkan adanya perubahan patologi. Tenggorokkan berwarna merah muda dan tidak ada perubahan patologi.

Untuk kulit berwarna sawo matang, segar, halus dan tidak bersisik serta tidak didapatkan adanya perubahan patologis yang berupa *chickenpox*, *spot/rash*, *miliaria alba*, *carbuncle*, *cellulitis*, *furuncle*, ataupun *boil*.

Bentuk otot lidah normal, berwarna merah muda, tidak ada tremor, tidak kaku dan tidak mengkerut. Selaput lidah tipis, berwarna putih, lembab, dan bersih.

2. Pemeriksaan Pendengaran (*Auskultasi*) dan Penciuman (*Olfaksi*)

Keluarnya suara terang jelas, bicara jelas dan nyambung, pernafasan halus, tidak ada bersin dan batuk, tidak ada mual/muntah, tidak ada cegukan ataupun sendawa, tidak menarik nafas panjang, dan tidak terdengar suara bunyi usus. Pada pemeriksaan penciuman (*olfaksi*) tidak ditemukan adanya bau mulut, hidung, keringat, badan, ataupun bau dari bahan ekskresi.

3. Pemeriksaan Perabaan (*Palpasi*)

Pada pemeriksaan perabaan tidak dilakukan perabaan di area keluhan. Pada pemeriksaan nadi, didapatkan nadi umum tenggelam, lemah dan nadi khusus *Guan* kanan lemah dan *Cun* kiri tenggelam, lembut.

4. Hasil wawancara Terapi Keempat

Pada terapi keempat, partisipan mengatakan terkadang sudah bisa tidur lebih awal dan ketika tidur sering terbangun. Keluhan pada bagian tubuh seperti dada terkadang masih berdebar-debar.

BAB setiap 2 hari sekali, feses padat berwarna kuning kecoklatan dan lega. BAK setiap 3 sampai 4 kali sehari, jernih, tidak berbau dan tuntas. Nafsu makan meningkat, jumlah yang dimakan lebih banyak dari biasanya, suka makan gurih, minum banyak dan suka yang hangat.

5. KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) Anjuran dan Saran

Penentuan jadwal terapi 2 hari sekali, prognosis baik. Adapun anjuran dan sarannya yaitu: Istirahat yang cukup, tenangkan pikiran dan selalu berpikir positif, dan makan yang teratur.

4.3.3.5 Terapi Sesi-5 (7 April 2021)

1. Hasil pemeriksaan pengamatan

Pada kunjungan kelima, didapatkan data dari pemeriksaan *Shen* berupa cahaya mata redup tidak bercahaya, warna wajah subur ranum, mimik muka bergas, kesadaran jelas terang, bahasa terang jelas, otot daging besar belum hilang, gerak leluasa dan cekatan. Pada pemeriksaan wajah didapatkan data warna kulit wajah subur ranum dan lembab.

Bentuk tubuh partisipan kuat, ketika berdiri tegap, tidak mencari tumpuan. Ketika berjalan dapat berjalan dengan lancar, tidak membungkuk, tidak gemetar, tidak menyeret. Ketika duduk tegap, ketika berbaring dapat berbaring dengan lurus/bebas kesegala arah.

Bentuk dan kondisi pose kepala simetris, seimbang dengan bentuk tubuh dan tidak ada benjolan. Gerakan leluasa, tidak terhambat, tidak bergoyang. Rambut berwarna hitam, berbentuk lurus, lebat serta lembab. Bagian wajah tidak ada bengkak, tidak ada kelumpuhan, dan mimik bergas.

Pada leher (depan) tidak terdapat benjolan, saluran nafas lurus ditengah, nadi di leher tidak tampak membesar serta tengkuk (belakang) tidak kaku, tidak lemas, tidak bengkak dan mampu bergerak leluasa.

Sklera mata keruh, bentuk mata tidak cowong, tidak melotot, gerakan mata leluasa dapat bergerak dengan bebas. Sedangkan telinga berwarna kuning kecoklatan dan segar, berbentuk simetris, seimbang dengan bentuk kepala, dan

tidak ada cairan keluar dari telinga. Bentuk hidung simetris, warna coklat kemerahan dan tidak ada cairan keluar dari hidung.

Mulut dan bibir partisipan berwarna gelap kemerahan dan lembab, gusi berwarna merah muda dan tidak didapatkan adanya perubahan patologi. Tenggorokkan berwarna merah muda dan tidak ada perubahan patologi.

Untuk kulit berwarna sawo matang, segar, halus dan tidak bersisik serta tidak didapatkan adanya perubahan patologis yang berupa *chickenpox*, *spot/rash*, *miliaria alba*, *carbuncle*, *cellulitis*, *furuncle*, ataupun *boil*.

Bentuk otot lidah normal, berwarna merah muda, tidak ada tremor, tidak kaku dan tidak mengkerut. Selaput lidah tipis, berwarna putih, lembab, dan bersih.

2. Pemeriksaan Pendengaran (*Auskultasi*) dan Penciuman (*Olfaksi*)

Keluarnya suara terang jelas, bicara jelas dan nyambung, pernafasan halus, tidak ada bersin dan batuk, tidak ada mual/muntah, tidak ada cegukan ataupun sendawa, tidak menarik nafas panjang, dan tidak terdengar suara bunyi usus. Pada pemeriksaan penciuman (*olfaksi*) tidak ditemukan adanya bau mulut, hidung, keringat, badan, ataupun bau dari bahan ekskresi.

3. Pemeriksaan Perabaan (*Palpasi*)

Pada pemeriksaan perabaan tidak dilakukan perabaan di area keluhan. Pada pemeriksaan nadi, didapatkan nadi umum mengambang, lembut, lemah dan nadi khusus *Guan* kanan lembut dan *Cun* kiri mengambang.

4. Hasil wawancara Terapi Kelima

Pada terapi kelima, partisipan mengatakan kondisi selama terapi perlahan membaik, badan terasa lebih segar dan tidak mudah lelah, terkadang sudah bisa tidur lebih awal dan sesekali terbangun di malam hari. Keluhan pada bagian tubuh

seperti dada terkadang masih berdebar-debar.

BAB setiap 2 hari sekali, feses padat berwarna kuning kecoklatan dan lega. BAK setiap 3 sampai 4 kali sehari, jernih, tidak berbau dan tuntas. Nafsu makan normal, jumlah yang dimakan agak banyak, suka makan gurih, minum banyak dan suka yang hangat.

5. KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) Anjuran dan Saran

Penentuan jadwal terapi 2 hari sekali, prognosis baik. Adapun anjuran dan sarannya yaitu: Istirahat yang cukup, tenangkan pikiran dan selalu berpikir positif, dan makan yang teratur.

4.3.3.6 Terapi Sesi-6 (10 April 2021)

1. Hasil pemeriksaan pengamatan

Pada kunjungan keenam, didapatkan data dari pemeriksaan *Shen* berupa cahaya mata redup tidak bercahaya, warna wajah subur ranum, mimik muka bergas, kesadaran jelas terang, bahasa terang jelas, otot daging besar belum hilang, gerak leluasa dan cekatan. Pada pemeriksaan wajah didapatkan data warna kulit wajah subur ranum dan lembab.

Bentuk tubuh partisipan kuat, ketika berdiri tegap, tidak mencari tumpuan. Ketika berjalan dapat berjalan dengan lancar, tidak membungkuk, tidak gemetar, tidak menyeret. Ketika duduk tegap, ketika berbaring dapat berbaring dengan lurus/bebas kesegala arah.

Bentuk dan kondisi pose kepala simetris, seimbang dengan bentuk tubuh dan tidak ada benjolan. Gerakan leluasa, tidak terhambat, tidak bergoyang. Rambut berwarna hitam, berbentuk lurus, lebat serta lembab. Bagian wajah tidak ada bengkak, tidak ada kelumpuhan, dan mimik bergas.

Pada leher (depan) tidak terdapat benjolan, saluran nafas lurus ditengah, nadi di leher tidak tampak membesar serta tengkuk (belakang) tidak kaku, tidak lemas, tidak bengkak dan mampu bergerak leluasa.

Sklera mata keruh, bentuk mata tidak cowong, tidak melotot, gerakan mata leluasa dapat bergerak dengan bebas. Sedangkan telinga berwarna kuning dan segar, berbentuk simetris, seimbang dengan bentuk kepala, dan tidak ada cairan keluar dari telinga. Bentuk hidung simetris, warna coklat kemerahan dan tidak ada cairan keluar dari hidung.

Mulut dan bibir partisipan berwarna gelap kemerahan dan lembab, gusi berwarna merah muda dan tidak didapatkan adanya perubahan patologi. Tenggorokkan berwarna merah muda dan tidak ada perubahan patologi.

Untuk kulit berwarna sawo matang, segar, halus dan tidak bersisik serta tidak didapatkan adanya perubahan patologis yang berupa chickenpox, spot/rash, miliaria alba, carbuncle, cellulitis, furuncle, ataupun boil.

Bentuk otot lidah normal, berwarna merah muda, tidak ada tremor, tidak kaku dan tidak mengkerut. Selaput lidah tipis, berwarna putih, lembab, dan bersih.

2. Pemeriksaan Pendengaran (*Auskultasi*) dan Penciuman (*Olfaksi*)

Keluarnya suara terang jelas, bicara jelas dan nyambung, pernafasan halus, tidak ada bersin dan batuk, tidak ada mual/muntah, tidak ada cegukan ataupun sendawa, tidak menarik nafas panjang, dan tidak terdengar suara bunyi usus. Pada pemeriksaan penciuman (*olfaksi*) tidak ditemukan adanya bau mulut, hidung, keringat, badan, ataupun bau dari bahan ekskresi.

3. Pemeriksaan Perabaan (*Palpasi*)

Pada pemeriksaan perabaan tidak dilakukan perabaan di area keluhan.

Pada pemeriksaan nadi, didapatkan nadi umum mengambang, lembut, cepat dan nadi khusus *Guan* kanan lembut dan *Cun* kiri mengambang.

4. Hasil wawancara Terapi Keenam

Pada terapi keenam, partisipan mengatakan sudah bisa memulai tidur lebih cepat dan sesekali terbangun di malam hari. Keluhan pada bagian tubuh seperti dada terkadang masih berdebar-debar.

BAB setiap 2 hari sekali, feses padat berwarna kuning kecoklatan dan lega. BAK setiap 3 sampai 4 kali sehari, jernih, tidak berbau dan tuntas. Nafsu makan normal, jumlah yang dimakan agak banyak, suka makan gurih, minum banyak dan suka yang hangat.

5. KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) Anjuran dan Saran

Penentuan jadwal terapi 2 hari sekali, prognosis baik. Adapun anjuran dan sarannya yaitu: Istirahat yang cukup, tenangkan pikiran dan selalu berpikir positif, dan makan yang teratur.

4.3.3.7 Terapi Sesi-7 (12 April 2021)

1. Hasil pemeriksaan pengamatan

Pada kunjungan ketujuh, didapatkan data dari pemeriksaan *Shen* berupa cahaya mata redup tidak bercahaya, warna wajah subur ranum, mimik muka bergas, kesadaran jelas terang, bahasa terang jelas, otot daging besar belum hilang, gerak leluasa dan cekatan. Pada pemeriksaan wajah didapatkan data warna kulit wajah subur ranum dan lembab.

Bentuk tubuh partisipan kuat, ketika berdiri tegap, tidak mencari tumpuan. Ketika berjalan dapat berjalan dengan lancar, tidak membungkuk, tidak gemetar,

tidak menyeret. Ketika duduk tegap, ketika berbaring dapat berbaring dengan lurus/bebas kesegala arah.

Bentuk dan kondisi pose kepala simetris, seimbang dengan bentuk tubuh dan tidak ada benjolan. Gerakan leluasa, tidak terhambat, tidak bergoyang. Rambut berwarna hitam, berbentuk lurus, lebat serta lembab. Bagian wajah tidak ada bengkak, tidak ada kelumpuhan, dan mimik bergas.

Pada leher (depan) tidak terdapat benjolan, saluran nafas lurus ditengah, nadi di leher tidak tampak membesar serta tengkuk (belakang) tidak kaku, tidak lemas, tidak bengkak dan mampu bergerak leluasa.

Sklera mata keruh, bentuk mata tidak cowong, tidak melotot, gerakan mata leluasa dapat bergerak dengan bebas. Sedangkan telinga berwarna kuning kecoklatan dan segar, berbentuk simetris, seimbang dengan bentuk kepala, dan tidak ada cairan keluar dari telinga. Bentuk hidung simetris, warna coklat kemerahan dan tidak ada cairan keluar dari hidung.

Mulut dan bibir partisipan berwarna gelap kemerahan dan lembab, gusi berwarna merah muda dan tidak didapatkan adanya perubahan patologi. Tenggorokkan berwarna merah muda dan tidak ada perubahan patologi.

Untuk kulit berwarna sawo matang, segar, halus dan tidak bersisik serta tidak didapatkan adanya perubahan patologis yang berupa *chickenpox*, *spot/rash*, *miliaria alba*, *carbuncle*, *cellulitis*, *furuncle*, ataupun *boil*.

Bentuk otot lidah normal, berwarna merah muda, tidak ada tremor, tidak kaku dan tidak mengkerut. Selaput lidah tipis, berwarna putih, lembab, dan bersih.

2. Pemeriksaan Pendengaran (*Auskultasi*) dan Penciuman (*Olfaksi*)

Keluarnya suara terang jelas, bicara jelas dan nyambung, pernafasan halus,

tidak ada bersin dan batuk, tidak ada mual/muntah, tidak ada cegukan ataupun sendawa, tidak menarik nafas panjang, dan tidak terdengar suara bunyi usus. Pada pemeriksaan penciuman (*olfaksi*) tidak ditemukan adanya bau mulut, hidung, keringat, badan, ataupun bau dari bahan ekskresi.

3. Pemeriksaan Perabaan (*Palpasi*)

Pada pemeriksaan perabaan tidak dilakukan perabaan di area keluhan. Pada pemeriksaan nadi, didapatkan nadi umum mengambang, lembut, bertenaga dan nadi khusus *Guan* kanan lembut dan *Cun* kiri bertenaga.

4. Hasil wawancara Terapi Ketujuh

Pada terapi ketujuh, partisipan mengatakan sudah bisa memulai tidur lebih cepat dan sesekali terbangun di malam hari. Keluhan pada bagian tubuh seperti dada terkadang masih berdebar-debar.

BAB setiap 2 hari sekali, feses padat berwarna kuning kecoklatan dan lega. BAK setiap 3 sampai 4 kali sehari, jernih, tidak berbau dan tuntas. Nafsu makan normal, jumlah yang dimakan agak banyak, suka makan gurih, minum banyak dan suka yang hangat.

5. KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) Anjuran dan Saran

Penentuan jadwal terapi 2 hari sekali, prognosis baik. Adapun anjuran dan sarannya yaitu: Istirahat yang cukup, tenangkan pikiran dan selalu berpikir positif, makan yang teratur.

4.3.3.8 Terapi Sesi-8 (15 April 2021)

1. Hasil pemeriksaan pengamatan

Pada kunjungan kedelapan, didapatkan data dari pemeriksaan *Shen* berupa cahaya terang mengandung *Jing*, warna wajah subur ranum, mimik muka bergas,

kesadaran jelas terang, bahasa terang jelas, otot daging besar belum hilang, gerak leluasa dan cekatan. Pada pemeriksaan wajah didapatkan data warna kulit wajah subur ranum dan lembab.

Bentuk tubuh partisipan kuat, ketika berdiri tegap, tidak mencari tumpuan. Ketika berjalan dapat berjalan dengan lancar, tidak membungkuk, tidak gemetar, tidak menyeret. Ketika duduk tegap, ketika berbaring dapat berbaring dengan lurus/bebas kesegala arah.

Bentuk dan kondisi pose kepala simetris, seimbang dengan bentuk tubuh dan tidak ada benjolan. Gerakan leluasa, tidak terhambat, tidak bergoyang. Rambut berwarna hitam, berbentuk lurus, lebat serta lembab. Bagian wajah tidak ada bengkak, tidak ada kelumpuhan, dan mimik bergas.

Pada leher (depan) tidak terdapat benjolan, saluran nafas lurus ditengah, nadi di leher tidak tampak membesar serta tengkuk (belakang) tidak kaku, tidak lemas, tidak bengkak dan mampu bergerak leluasa.

Sklera mata keruh, bentuk mata tidak cowong, tidak melotot, gerakan mata leluasa dapat bergerak dengan bebas. Sedangkan telinga berwarna kuning kecoklatan dan segar, berbentuk simetris, seimbang dengan bentuk kepala, dan tidak ada cairan keluar dari telinga. Bentuk hidung simetris, warna coklat kemerahan dan tidak ada cairan keluar dari hidung.

Mulut dan bibir partisipan berwarna gelap kemerahan dan lembab, gusi berwarna merah muda dan tidak didapatkan adanya perubahan patologi. Tenggorokkan berwarna merah muda dan tidak ada perubahan patologi.

Untuk kulit berwarna sawo matang, segar, halus dan tidak bersisik serta tidak didapatkan adanya perubahan patologis yang berupa *chickenpox*, *spot/rash*, *miliaria alba*, *carbuncle*, *cellulitis*, *furuncle*, ataupun *boil*.

Bentuk otot lidah normal, berwarna merah muda, tidak ada tremor, tidak kaku dan tidak mengkerut. Selaput lidah tipis, berwarna putih, lembab, dan bersih.

2. Pemeriksaan Pendengaran (*Auskultasi*) dan Penciuman (*Olfaksi*)

Keluarnya suara terang jelas, bicara jelas dan nyambung, pernafasan halus, tidak ada bersin dan batuk, tidak ada mual/muntah, tidak ada cegukan ataupun sendawa, tidak menarik nafas panjang, dan tidak terdengar suara bunyi usus. Pada pemeriksaan penciuman (*olfaksi*) tidak ditemukan adanya bau mulut, hidung, keringat, badan, ataupun bau dari bahan ekskresi.

3. Pemeriksaan Perabaan (*Palpasi*)

Pada pemeriksaan perabaan tidak dilakukan perabaan di area keluhan. Pada pemeriksaan nadi, didapatkan nadi umum mengambang, lembut, bertenaga dan nadi khusus *Guan* kanan bertenaga dan *Cun* kiri mengambang.

4. Hasil wawancara Terapi Kedelapan

Pada terapi kedelapan, partisipan mengatakan sudah bisa memulai tidur lebih cepat dan tidur nyenyak. Keluhan pada bagian tubuh seperti dada terkadang masih berdebar-debar.

BAB setiap 2 hari sekali, feses padat berwarna kuning kecoklatan dan lega. BAK setiap 3 sampai 4 kali sehari, jernih, tidak berbau dan tuntas. Nafsu makan normal, jumlah yang dimakan agak banyak, suka makan gurih, minum banyak dan suka yang hangat.

5. KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) Anjuran dan Saran

Penentuan jadwal terapi 2 hari sekali, prognosis baik. Adapun anjuran dan sarannya yaitu: Istirahat yang cukup, tenangkan pikiran dan selalu berpikir positif, makan yang teratur.

4.3.3.9 Terapi Sesi-9 (17 April 2021)

1. Hasil pemeriksaan pengamatan

Pada kunjungan kesembilan, didapatkan data dari pemeriksaan *Shen* berupa cahaya mata terang mengandung Jing, warna wajah subur ranum, mimik muka bergas, kesadaran jelas terang, bahasa terang jelas, otot daging besar belum hilang, gerak leluasa dan cekatan. Pada pemeriksaan wajah didapatkan data warna kulit wajah subur ranum dan lembab.

Bentuk tubuh partisipan kuat, ketika berdiri tegap, tidak mencari tumpuan. Ketika berjalan dapat berjalan dengan lancar, tidak membungkuk, tidak gemetar, tidak menyeret. Ketika duduk tegap, ketika berbaring dapat berbaring dengan lurus/bebas kesegala arah.

Bentuk dan kondisi pose kepala simetris, seimbang dengan bentuk tubuh dan tidak ada benjolan. Gerakan leluasa, tidak terhambat, tidak bergoyang. Rambut berwarna hitam, berbentuk lurus, lebat serta lembab. Bagian wajah tidak ada bengkak, tidak ada kelumpuhan, dan mimik bergas.

Pada leher (depan) tidak terdapat benjolan, saluran nafas lurus ditengah, nadi di leher tidak tampak membesar serta tengkuk (belakang) tidak kaku, tidak lemas, tidak bengkak dan mampu bergerak leluasa.

Sklera mata keruh, bentuk mata tidak cowong, tidak melotot, gerakan mata leluasa dapat bergerak dengan bebas. Sedangkan telinga berwarna kuning dan segar, berbentuk simetris, seimbang dengan bentuk kepala, dan tidak ada cairan

keluar dari telinga. Bentuk hidung simetris, warna coklat kemerahan dan tidak ada cairan keluar dari hidung.

Mulut dan bibir partisipan berwarna gelap kemerahan dan lembab, gusi berwarna merah muda dan tidak didapatkan adanya perubahan patologi. Tenggorokkan berwarna merah muda dan tidak ada perubahan patologi.

Untuk kulit berwarna sawo matang, segar, halus dan tidak bersisik serta tidak didapatkan adanya perubahan patologis yang berupa *chickenpox*, *spot/rash*, *miliaria alba*, *carbuncle*, *cellulitis*, *furuncle*, ataupun *boil*.

Bentuk otot lidah normal, berwarna merah muda, tidak ada tremor, tidak kaku dan tidak mengkerut. Selaput lidah tipis, berwarna putih, lembab, dan bersih.

2. Pemeriksaan Pendengaran (*Auskultasi*) dan Penciuman (*Olfaksi*)

Keluarnya suara terang jelas, bicara jelas dan nyambung, pernafasan halus, tidak ada bersin dan batuk, tidak ada mual/muntah, tidak ada cegukan ataupun sendawa, tidak menarik nafas panjang, dan tidak terdengar suara bunyi usus. Pada pemeriksaan penciuman (*olfaksi*) tidak ditemukan adanya bau mulut, hidung, keringat, badan, ataupun bau dari bahan ekskresi.

3. Pemeriksaan Perabaan (*Palpasi*)

Pada pemeriksaan perabaan tidak dilakukan perabaan di area keluhan. Pada pemeriksaan nadi, didapatkan nadi umum mengambang, lembut, bertenaga dan nadi khusus *Guan* kanan lembut dan *Cun* kiri bertenaga.

4. Hasil wawancara Terapi Kesembilan

Pada terapi kesembilan, partisipan mengatakan sudah bisa tidur dengan nyenyak. Keluhan pada bagian tubuh seperti dada berdebar sudah tidak lagi dirasakan.

BAB setiap 2 hari sekali, feses padat berwarna kuning kecoklatan dan lega. BAK setiap 3 sampai 4 kali sehari, jernih, tidak berbau dan tuntas. Nafsu makan normal, jumlah yang dimakan agak banyak, suka makan gurih, minum banyak dan suka yang hangat.

5. KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) Anjuran dan Saran

Penentuan jadwal terapi 2 hari sekali, prognosis baik. Adapun anjuran dan sarannya yaitu: Istirahat yang cukup, tenangkan pikiran dan selalu berpikir positif, makan yang teratur.

4.3.3.10 Terapi Sesi-10 (19 April 2021)

1. Hasil pemeriksaan pengamatan

Pada kunjungan kesepuluh, didapatkan data dari pemeriksaan *Shen* berupa cahaya mata terang mengandung Jing, warna wajah subur ranum, mimik muka bergas, kesadaran jelas terang, bahasa terang jelas, otot daging besar belum hilang, gerak leluasa dan cekatan . Pada pemeriksaan wajah didapatkan data warna kulit wajah subur ranum dan lembab.

Bentuk tubuh partisipan kuat, ketika berdiri tegap, tidak mencari tumpuan. Ketika berjalan dapat berjalan dengan lancar, tidak membungkuk, tidak gemetar, tidak menyeret. Ketika duduk tegap, ketika berbaring dapat berbaring dengan lurus/bebas kesegala arah.

Bentuk dan kondisi pose kepala simetris, seimbang dengan bentuk tubuh dan tidak ada benjolan. Gerakan leluasa, tidak terhambat, tidak bergoyang. Rambut berwarna hitam, berbentuk lurus, lebat serta lembab. Bagian wajah tidak ada bengkak, tidak ada kelumpuhan, dan mimik bergas.

Pada leher (depan) tidak terdapat benjolan, saluran nafas lurus ditengah, nadi di leher tidak tampak membesar serta tengkuk (belakang) tidak kaku, tidak lemas, tidak bengkak dan mampu bergerak leluasa.

Sklera mata keruh, bentuk mata tidak cowong, tidak melotot, gerakan mata leluasa dapat bergerak dengan bebas. Sedangkan telinga berwarna kuning dan segar, berbentuk simetris, seimbang dengan bentuk kepala, dan tidak ada cairan keluar dari telinga. Bentuk hidung simetris, warna coklat kemerahan dan tidak ada cairan keluar dari hidung.

Mulut dan bibir partisipan berwarna gelap kemerahan dan lembab, gusi berwarna merah muda dan tidak didapatkan adanya perubahan patologi. Tenggorokkan berwarna merah muda dan tidak ada perubahan patologi.

Untuk kulit berwarna sawo matang, segar, halus dan tidak bersisik serta tidak didapatkan adanya perubahan patologis yang berupa *chickenpox*, *spot/rash*, *miliaria alba*, carbuncle, *cellulitis*, *furuncle*, ataupun *boil*.

Bentuk otot lidah normal, berwarna merah muda, tidak ada tremor, tidak kaku dan tidak mengkerut. Selaput lidah tipis, berwarna putih, lembab, dan bersih.

2. Pemeriksaan Pendengaran (*Auskultasi*) dan Penciuman (*Olfaksi*)

Keluarnya suara terang jelas, bicara jelas dan nyambung, pernafasan halus, tidak ada bersin dan batuk, tidak ada mual/muntah, tidak ada cegukan ataupun sendawa, tidak menarik nafas panjang, dan tidak terdengar suara bunyi usus. Pada pemeriksaan penciuman (*olfaksi*) tidak ditemukan adanya bau mulut, hidung, keringat, badan, ataupun bau dari bahan ekskresi.

3. Pemeriksaan Perabaan (*Palpasi*)

Pada pemeriksaan perabaan tidak dilakukan perabaan di area keluhan.

Pada pemeriksaan nadi, didapatkan nadi umum mengambang, lembut, bertenaga dan nadi khusus *Guan* kanan lembut dan *Cun* kiri bertenaga.

4. Hasil wawancara Terapi Kesepuluh

Pada terapi kesepuluh, partisipan mengatakan sudah bisa tidur dengan nyenyak.

BAB setiap 2 hari sekali, feses padat berwarna kuning kecoklatan dan lega. BAK setiap 3 sampai 4 kali sehari, jernih, tidak berbau dan tuntas. Nafsu makan normal, jumlah yang dimakan agak banyak, suka makan gurih, minum banyak dan suka yang hangat.

5. KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) Anjuran dan Saran

Penentuan jadwal terapi 2 hari sekali, prognosis baik. Adapun anjuran dan sarannya yaitu: Istirahat yang cukup, jangan pikiran dan selalu berpikiran positif, makan yang teratur.

4.3.3.11 Terapi Sesi-11 (21 April 2021)

1. Hasil pemeriksaan pengamatan

Pada kunjungan kesebelas, didapatkan data dari pemeriksaan *Shen* berupa cahaya mata terang mengandung Jing, warna wajah subur ranum, mimik muka bergas, kesadaran jelas terang, bahasa terang jelas, otot daging besar belum hilang, gerak leluasa dan cekatan. Pada pemeriksaan wajah didapatkan data warna kulit wajah subur ranum dan lembab.

Bentuk tubuh partisipan kuat, ketika berdiri tegap, tidak mencari tumpuan. Ketika berjalan dapat berjalan dengan lancar, tidak membungkuk, tidak gemetar, tidak menyeret. Ketika duduk tegap, ketika berbaring dapat berbaring dengan lurus/bebas kesegala arah.

Bentuk dan kondisi pose kepala simetris, seimbang dengan bentuk tubuh dan tidak ada benjolan. Gerakan leluasa, tidak terhambat, tidak bergoyang. Rambut berwarna hitam, berbentuk lurus, lebat serta lembab. Bagian wajah tidak ada bengkak, tidak ada kelumpuhan, dan mimik bergas.

Pada leher (depan) tidak terdapat benjolan, saluran nafas lurus ditengah, nadi di leher tidak tampak membesar serta tengkuk (belakang) tidak kaku, tidak lemas, tidak bengkak dan mampu bergerak leluasa.

Sklera mata keruh, bentuk mata tidak cowong, tidak melotot, gerakan mata leluasa dapat bergerak dengan bebas. Sedangkan telinga berwarna kuning dan segar, berbentuk simetris, seimbang dengan bentuk kepala, dan tidak ada cairan keluar dari telinga. Bentuk hidung simetris, warna coklat kemerahan dan tidak ada cairan keluar dari hidung.

Mulut dan bibir partisipan berwarna gelap kemerahan dan lembab, gusi berwarna merah muda dan tidak didapatkan adanya perubahan patologi. Tenggorokkan berwarna merah muda dan tidak ada perubahan patologi.

Untuk kulit berwarna sawo matang, segar, halus dan tidak bersisik serta tidak didapatkan adanya perubahan patologis yang berupa *chickenpox*, *spot/rash*, *miliaria alba*, *carbuncle*, *cellulitis*, *furuncle*, ataupun *boil*.

Bentuk otot lidah normal, berwarna merah muda, tidak ada tremor, tidak kaku dan tidak mengkerut. Selaput lidah tipis, berwarna putih, lembab, dan bersih.

2. Pemeriksaan Pendengaran (*Auskultasi*) dan Penciuman (*Olfaksi*)

Keluarnya suara terang jelas, bicara jelas dan nyambung, pernafasan halus, tidak ada bersin dan batuk, tidak ada mual/muntah, tidak ada cegukan ataupun sendawa, tidak menarik nafas panjang, dan tidak terdengar suara bunyi usus. Pada

pemeriksaan penciuman (olfaksi) tidak ditemukan adanya bau mulut, hidung, keringat, badan, ataupun bau dari bahan ekskresi.

3. Pemeriksaan Perabaan (Palpasi)

Pada pemeriksaan perabaan tidak dilakukan perabaan di area keluhan. Pada pemeriksaan nadi, didapatkan nadi umum lembut, bertenaga dan nadi khusus Guan kanan lembut dan Cun kiri bertenaga.

4. Hasil wawancara Terapi Kesebelas

Pada terapi kesebelas, partisipan mengatakan sudah bisa tidur dengan nyenyak. BAB setiap 2 hari sekali, feses padat berwarna kuning kecoklatan dan lega. BAK setiap 3 sampai 4 kali sehari, jernih, tidak berbau dan tuntas. Nafsu makan normal, jumlah yang dimakan agak banyak, suka makan gurih, minum banyak dan suka yang hangat.

5. KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) Anjuran dan Saran

Penentuan jadwal terapi 2 hari sekali, prognosis baik. Adapun anjuran dan sarannya yaitu: Istirahat yang cukup, tenang pikiran dan selalu berpikir positif, makan yang teratur.

4.3.3.12 Terapi Sesi-12 (23 April 2021)

1. Hasil pemeriksaan pengamatan

Pada kunjungan keduabelas, didapatkan data dari pemeriksaan *Shen* berupa cahaya mata terang mengandung Jing, warna wajah subur ranum, mimik muka bergas, kesadaran jelas terang, bahasa terang jelas, otot daging besar belum hilang, gerak leluasa dan cekatan. Pada pemeriksaan wajah didapatkan data warna kulit wajah subur ranum dan lembab.

Bentuk tubuh partisipan kuat, ketika berdiri tegap, tidak mencari tumpuan. Ketika berjalan dapat berjalan dengan lancar, tidak membungkuk, tidak gemetar, tidak menyeret. Ketika duduk tegap, ketika berbaring dapat berbaring dengan lurus/bebas kesegala arah.

Bentuk dan kondisi pose kepala simetris, seimbang dengan bentuk tubuh dan tidak ada benjolan. Gerakan leluasa, tidak terhambat, tidak bergoyang. Rambut berwarna hitam, berbentuk lurus, lebat serta lembab. Bagian wajah tidak ada bengkak, tidak ada kelumpuhan, dan mimik bergas.

Pada leher (depan) tidak terdapat benjolan, saluran nafas lurus ditengah, nadi di leher tidak tampak membesar serta tengkuk (belakang) tidak kaku, tidak lemas, tidak bengkak dan mampu bergerak leluasa.

Sklera mata keruh, bentuk mata tidak cowong, tidak melotot, gerakan mata leluasa dapat bergerak dengan bebas. Sedangkan telinga berwarna kuning kecoklatan dan segar, berbentuk simetris, seimbang dengan bentuk kepala, dan tidak ada cairan keluar dari telinga. Bentuk hidung simetris, warna coklat kemerahan dan tidak ada cairan keluar dari hidung.

Mulut dan bibir partisipan berwarna gelap kemerahan dan lembab, gusi berwarna merah muda dan tidak didapatkan adanya perubahan patologi. Tenggorokkan berwarna merah muda dan tidak ada perubahan patologi.

Untuk kulit berwarna sawo matang, segar, halus dan tidak bersisik serta tidak didapatkan adanya perubahan patologis yang berupa *chickenpox*, *spot/rash*, *miliaria alba*, *carbuncle*, *cellutitis*, *furuncle*, ataupun *boil*.

Bentuk otot lidah normal, berwarna merah muda, tidak ada tremor, tidak kaku dan tidak mengkerut. Selaput lidah tipis, berwarna putih, lembab, dan bersih.

2. Pemeriksaan Pendengaran (*Auskultasi*) dan Penciuman (*Olfaksi*)

Keluarnya suara terang jelas, bicara jelas dan nyambung, pernafasan halus, tidak ada bersin dan batuk, tidak ada mual/muntah, tidak ada cegukan ataupun sendawa, tidak menarik nafas panjang, dan tidak terdengar suara bunyi usus. Pada pemeriksaan penciuman (*olfaksi*) tidak ditemukan adanya bau mulut, hidung, keringat, badan, ataupun bau dari bahan ekskresi.

3. Pemeriksaan Perabaan (*Palpasi*)

Pada pemeriksaan perabaan tidak dilakukan perabaan di area keluhan. Pada pemeriksaan nadi, didapatkan nadi umum lembut, bertenaga dan nadi khusus *Guan* kanan lembut dan *Cun* kiri bertenaga.

4. Hasil wawancara Terapi Keduabelas

Pada terapi keduabelas, partisipan mengatakan sudah bisa tidur dengan nyenyak. BAB setiap 2 hari sekali, feses padat berwarna kuning kecoklatan dan lega. BAK setiap 3 sampai 4 kali sehari, jernih, tidak berbau dan tuntas. Nafsu makan normal, jumlah yang dimakan agak banyak, suka makan gurih, minum banyak dan suka yang hangat.

5. KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) Anjuran dan Saran

Penentuan jadwal terapi 2 hari sekali, prognosis baik. Adapun anjuran dan sarannya yaitu: Istirahat yang cukup, tenangkan pikiran dan selalu berpikir positif, makan yang teratur.

4.4 Diagnosis Kasus

Diagnosis Insomnia karena defisiensi *Xue* Jantung dan *Qi* Limpa .

Penyakit : Insomnia.

Sindrom : Defisiensi *Xue* Jantung dan *Qi* Limpa.

Dari hasil empat (4) cara pemeriksaan pada partisipan diperoleh:

1. *Wang* (Inspeksi) :

- Warna wajah sedikit pucat (defisiensi darah)
- Mimik muka tidak bergas (*Qi* kurang)
- Bibir gelap pucat (defisiensi darah)
- Otot lidah pucat (defisiensi darah)

2. *Wen* (Auskultasi dan Olfaksi):

- Tidak terlihat adanya kelainan patologi.

3. *Wen* (Anamnesis):

- Sulit tidur (bisa karena defisiensi darah Jantung)
- Mudah lelah (*Qi* kurang)
- Mudah cemas (*Shen* kacau, bisa karena defisiensi darah Jantung)
- Dada berdebar (bisa karena defisiensi darah Jantung)
- Tidak nafsu makan (defisiensi Limpa)

4. *Qie* (Palpasi):

- Nadi khusus Guan kanan tenggelam lemah (menandakan adanya patologi defisiensi *Qi* Limpa) dan *Cun* kiri kecil (menandakan adanya patologi defisiensi darah Jantung)

Mekanisme penegakan diagnosis:

Dari kondisi kejiwaan partisipan yang mudah cemas dan pola istirahat yang kacau, menjadi penyebab utama defisiensi *Xue* Jantung dan *Qi* Limpa. Kecemasan dan terlalu banyak bekerja merusak Jantung dan Limpa. Darah habis dan pikiran terganggu jika terjadi kerusakan Jantung, sementara produksi *Qi* dan darah menjadi buruk jika terjadi kekurangan *Qi* Limpa. Kekurangan darah tidak dapat

menutrisi Jantung, menyebabkan insomnia.

4.5 Penatalaksanaan Terapi Yang Telah Diberikan

Terapi yang sudah diberikan terhadap partisipan selama 12 kali terapi, sesuai dengan prinsip terapi dan tatalaksana terapi sebagai berikut:

1. Pemilih alat : Kapas Pembalut, Alkohol 70%, Jarum filiform.
2. Prinsip terapi: Memperkuat Jantung dan Limpa
3. Cara terapi dan pemilihan titik:
 - a. Titik utama
 - *Shenmen* (HT 7) untuk menenangkan jantung dan pikiran, manipulasi dengan cara tonifikasi
 - *Sanyinjiao* (SP 6) untuk mengatur tiga meridian (Limpa, Hati, Ginjal), manipulasi dengan cara tonifikasi
 - *Anmian* (Extra), titik ekstra untuk insomnia, manipulasi dengan cara tonifikasi
 - b. Titik sesuai sindrom
 - *Pishu* (BL 20) dan *Xinshu* (BL 15) untuk memperkuat Limpa dan menyehatkan Jantung
 - *Yinbai* (SP 1) efektif untuk tidur yang terganggu oleh mimpi
4. Proses terapi dilakukan 30 menit sehari dan masa terapi dilakukan sebanyak 2 hari sekali.

4.6 Keterbatasan Penelitian

Aktivitas partisipan, asupan gizi dan kegiatan partisipan tidak dapat dikontrol setiap saat oleh peneliti.

4.7 Perjalanan Terapi

Pada tanggal 28 Maret 2021 (Terapi Pertama).

Klien mengatakan kepada peneliti bahwa ia mengalami keluhan sulit tidur serta mudah lelah, klien ini pernah mengkonsumsi obat tidur sebelumnya. Kemudian dilakukan 4 cara pemeriksaan didapatkan keluhan utama sulit tidur (bisa karena darah Jantung defisien), mudah lelah (*Qi* kurang), warna wajah sedikit pucat (defisiensi darah), mimik muka tidak bergas (*Qi* kurang), lidah pucat (defisiensi darah), mudah cemas (*Shen* kacau, bisa karena darah Jantung defisien), dada berdebar (bisa karena defisiensi darah Jantung), tidak nafsu makan (defisiensi Limpa), nadi Guan kanan tenggelam lemah (menandakan adanya patologi defisiensi *Qi* Limpa) dan *Cun* kiri kecil (menandakan adanya patologi defisiensi darah Jantung)

Dari diagnosis tersebut menerangkan partisipan mengalami sindrom defisiensi *Xue* Jantung dan *Qi* Limpa. Partisipan dilakukan terapi Akupunktur pertama dengan menggunakan titik dan teknik ini untuk mengobati masalah defisiensi *Xue* Jantung dan *Qi* Limpa termasuk mengatasi sulit tidur.

Alasan penggunaan titik : *Shenmen* (HT 7) untuk menenangkan Jantung, *Sanyinjiao* (SP 6) untuk mengatur tiga meridian (Limpa, Hati, Ginjal), *Anmian* (Extra) titik ekstra untuk insomnia, *Xinshu* (BL 15) dan titik *Pishu* (BL 20) digabungkan untuk memperkuat Limpa dan menyehatkan Jantung dan *Yinbai* (SP 1) efektif untuk tidur yang terganggu oleh mimpi.

Pada tanggal 1 April 2021 (Terapi Kedua).

Klien melakukan terapi Akupunktur kedua dan belum mengalami perubahan pada warna wajah dan bibir, mimik muka tidak bergas, masih sulit memulai tidur

dan ketika tidur sering terbangun, mudah lelah dan dada berdebar. Nafsu makan kurang, makan sedikit, suka makan gurih, minum banyak dan suka yang hangat. BAB setiap 2 sampai 3 hari sekali, feses padat berwarna kuning kecoklatan dan lega. BAK setiap 3 sampai 4 kali, jernih, tidak berbau, tuntas. Penampakan otot lidah berwarna merah muda. Selaput lidah tipis dan berwarna putih.

Pada tanggal 3 April 2021 (Terapi Ketiga).

Pada terapi ketiga, klien belum mengalami perubahan pada warna wajah dan bibir, mimik muka tidak bergas, tidur terkadang sudah bisa lebih awal dan dan ketika tidur masih mudah terbangun, mudah lelah, dada terkadang berdebar. Nafsu makan kurang, makan sedikit, suka makan gurih, minum banyak dan suka yang hangat. BAB setiap 2 sampai 3 hari sekali, feses padat berwarna kuning kecoklatan dan lega. BAK setiap 3 sampai 4 kali, jernih, tidak berbau, tuntas. Penampakan otot lidah berwarna merah muda. Selaput lidah tipis dan berwarna putih.

Pada tanggal 5 April 2021 (Terapi Keempat).

Dalam melakukan terapi lanjutan, wajah klien menunjukkan perubahan pada mimik muka yang mulai bergas, cahaya mata redup tidak bercahaya, warna wajah sedikit pucat, tidur terkadang sudah bisa lebih awal dan dan ketika tidur masih mudah terbangun, dada terkadang masih berdebar. Nafsu makan meningkat, makan lebih banyak dari biasanya, suka makan gurih, minum banyak dan suka yang hangat. BAB setiap 2 hari sekali, feses padat berwarna kuning kecoklatan dan lega. BAK setiap 3 sampai 4 kali sehari, jernih, tidak berbau, tuntas. Penampakan otot lidah berwarna merah muda. Selaput lidah tipis dan berwarna putih.

Pada tanggal 7 April 2021 (Terapi Kelima).

Terapi lanjutan klien menunjukkan cahaya mata redup tidak bercahaya, warna wajah subur ranum, mimik muka bergas, badan terasa lebih segar dan tidak mudah lelah, tidur terkadang sudah bisa lebih awal dan sesekali terbangun di malam hari serta dada terkadang masih berdebar. Nafsu makan normal, makan lebih banyak dari biasanya, suka makan gurih, minum banyak dan suka yang hangat. BAB setiap 2 hari sekali, feses padat berwarna kuning kecoklatan dan lega. BAK setiap 3 sampai 4 kali sehari, jernih, tidak berbau, tuntas. Penampakan otot lidah berwarna merah muda. Selaput lidah tipis dan berwarna putih.

Pada tanggal 10 April 2021 (Terapi Keenam).

Terapi lanjutan klien menunjukkan cahaya mata redup tidak bercahaya, warna wajah subur ranum, mimik muka bergas, sudah bisa memulai tidur dengan cepat dan sesekali terbangun di malam hari, dada terkadang masih berdebar. Penampakan otot berwarna merah muda. Selaput lidah tipis dan berwarna putih.

Pada tanggal 12 April 2021 (Terapi Ketujuh).

Terapi lanjutan klien menunjukkan cahaya mata redup tidak bercahaya, warna wajah subur ranum, mimik muka bergas, sudah bisa memulai tidur dengan cepat dan sesekali terbangun di malam hari dan dada terkadang masih berdebar. Penampakan otot lidah berwarna merah muda. Selaput lidah tipis dan berwarna putih.

Pada tanggal 15 April 2021 (Terapi Kedelapan).

Terapi lanjutan klien menunjukkan cahaya mata terang mengandung Jing, warna wajah subur ranum, mimik muka bergas, sudah bisa memulai tidur dengan

cepat dan tidur nyenyak namun dada terkadang masih berdebar. Penampakan otot lidah berwarna merah muda. Selaput lidah tipis dan berwarna putih.

Pada tanggal 17 April 2021 (Terapi Kesembilan).

Terapi lanjutan klien menunjukkan cahaya mata terang mengandung Jing, warna wajah wajah subur ranum, mimik muka bergas, sudah bisa memulai tidur dengan cepat dan tidur nyenyak. Sudah tidak ada keluhan pada dada. Penampakan otot lidah berwarna merah muda. Selaput lidah tipis dan berwarna putih.

Pada tanggal 19 April 2021 (Terapi Kesepuluh).

Terapi lanjutan klien menunjukkan cahaya mata terang mengandung Jing, warna wajah subur ranum, mimik muka bergas dan tidur nyenyak. Tidak ada keluhan pada dada. Penampakan otot lidah berwarna merah muda. Selaput lidah tipis dan berwarna putih.

Pada tanggal 21 April 2021 (Terapi Kesebelas).

Terapi lanjutan klien menunjukkan cahaya mata terang mengandung Jing, warna wajah subur ranum, mimik muka bergas dan tidur nyenyak. Tidak ada keluhan pada dada. Penampakan otot lidah berwarna merah muda. Selaput lidah tipis dan berwarna putih.

Pada tanggal 23 April 2021 (Terapi Keduabelas).

Terapi lanjutan klien menunjukkan cahaya mata terang mengandung Jing, warna wajah subur ranum, mimik muka bergas dan tidur nyenyak. Tidak ada keluhan pada dada. Penampakan otot lidah berwarna merah muda. Selaput lidah tipis dan berwarna putih.

Terapi akupunktur yang telah dilakukan selama 12 kali masa terapi terhadap klien ini telah memberikan hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Berbagai gejala dan keluhan yang dirasakan partisipan pada saat pertama kali peneliti melakukan terapi terhadap partisipan pun sudah banyak mengalami perubahan, mulai dari sudah bisa memulai tidur lebih cepat dan tidur nyenyak, tidak mudah lelah, keluhan dada berdebar perlahan membaik dan nafsu makan meningkat.

4.8 Pembahasan

4.8.1 Perjalanan Penyakit Berdasarkan Teori

Setiap masalah yang terjadi dalam hidup seseorang merupakan stressor bagi tubuh. Tubuh akan memberikan respon terhadap stressor tersebut dengan melakukan mekanisme *hipotalamus pituitari-aksis* (HPA). Dalam mekanisme ini, hipotalamus akan menghasilkan *corticotropin-releasing hormone* (CRH) yang merangsang hipofisis menghasilkan *adrenocorticotropic hormone* (ACTH). ACTH dilepas ke dalam aliran darah dan menyebabkan korteks kelenjar adrenal melepas hormon kortisol. Kadar kortisol yang tinggi menyebabkan melatonin darah menjadi rendah, kemudian merangsang sistem saraf simpatis sehingga menyebabkan kondisi terus terjaga (Taylor *et al.*, dikutip dalam Prabosiwi, 2017).

4.8.2 Penjelasan Sindrom Berdasarkan Teori

Kecemasan dan kerja berlebihan merusak Jantung dan Limpa. Darah akan habis dan pikiran terganggu jika terjadi kerusakan pada Jantung, sementara produksi *Qi* dan darah menjadi buruk jika terjadi defisiensi *Qi* Limpa. Defisiensi darah tidak dapat menutrisi Jantung, menyebabkan insomnia. Seperti yang dijelaskan Zhang Jingyue, "Kerja berlebihan dan kecemasan menyebabkan kelelahan darah dan mengganggu pikiran. Akibatnya, insomnia akan menyusul."

(Xinnong, 2003).

4.9 Penjelasan Terapi

4.9.1 Mekanisme Akupunktur Dapat Menyembuhkan Insomnia Menurut Kedokteran Barat (*Western Medicine*)

Akupunktur adalah pengobatan dengan cara menusukkan jarum ke titik-titik akupunktur pada tubuh. Berguna untuk meningkatkan kekebalan tubuh dan mencegah penyakit. Semua usia bisa diterapi akupunktur, bayi maupun orang dewasa.

Mekanisme kerja akupunktur untuk mengatasi insomnia, akibat dari penusukan jarum akupunktur menyebabkan meningkatnya serotonin dalam serum yang diperkirakan ikut berperan dalam proses tidur. Akupunktur akan memicu pelepasan morfin endogen tubuh sehingga akan menimbulkan efek kantuk (Rumah Sakit Awal Bros, 2018).

4.9.2 Mekanisme Akupunktur Dapat Menyembuhkan Insomnia Menurut Kedokteran Timur (*Eastern Medicine*)

Menurut CM, insomnia, yang disebut *Shi Mian* dalam bahasa Cina, disebabkan oleh gangguan pada Jantung, Limpa, Hati, Ginjal, dan defisiensi *Yin*, yaitu ketidakharmonisan antara *Yang* yang hiperaktif dan *Yin* yang tidak mencukupi. Mengobati insomnia akibat defisiensi Jantung dan Limpa adalah dengan menguatkan Jantung dan Limpa (Yin, 2000).